

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas V/B SDN 7 Cakranegara Tahun Ajaran 2024/2025

Nawafila Imami^{1*}, Moh Irawan Zain¹, Muslehudin²

¹ Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

² SD Negeri 7 Cakranegara, Kota Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Nawafila102@gmail.com

Article History

Received : December 18th, 2024

Revised : January 19th, 2025

Accepted : February 10th, 2025

Abstract: Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V/B SDN 7 Cakranegara pada materi Cahaya dan Sifatnya. Subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik, dengan rincian 9 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Metode penelitian ini tindakan kelas (PTK) ini berbasis *lesson study* dengan berkolaborasi bersama guru pamong, mahasiswa PPG prajabatan, dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dimana setiap siklus mengikuti model *lesson study* yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 61,5% menjadi 81% pada siklus II. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V/B pada materi cahaya dan sifatnya.

Keywords: Hasil belajar, PBL, Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 dalam (Pristiwanti et al., 2022), mengatakan bahwa pendidikan merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi pengembangan seluruh potensi peserta didik, baik spiritual, emosional, intelektual, maupun sosial sehingga mereka dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Sejalan dengan pengertian tersebut, pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu secara menyeluruh.

Di era globalisasi ini, tuntutan akan sumber daya manusia berkualitas semakin tinggi. Guru dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh sejauh

mana peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Kistian, 2019). Hasil belajar peserta didik menjadi tolok ukur sejauh mana proses pembelajaran dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Guru memegang peran penting dalam menentukan model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ditinjau dari hasil observasi, nilai rata-rata peserta didik kelas V/B SDN 7 Cakranegara pada mata pelajaran IPAS masih di bawah standar yang ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan wali kelas yang menyebutkan bahwa sebagian besar peserta didik kesulitan memahami materi IPAS. Metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang memperhatikan kebutuhan individu peserta didik menjadi salah satu faktor penyebabnya. Kondisi ini menandakan perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

Inovasi model pembelajaran IPA menjadi keharusan bagi guru agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Model pembelajaran inovatif bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, kreatif, dan menyelesaikan masalah melalui pengalaman belajar yang bermakna (Ponidi et al., 2021). Salah satu model pembelajaran inovatif yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS adalah model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL).

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pemecah masalah aktif. Dalam model ini, peserta didik diajak untuk belajar dengan cara mencari solusi atas suatu masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka. Proses pembelajarannya dimulai dengan guru yang mengajukan masalah, lalu peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk mencari informasi, menganalisis, dan akhirnya menyajikan solusi (Cahyani et al., 2023). Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Keefektifan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dapat dioptimalkan dengan dikombinasikan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu strategi pembelajaran yang mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki gaya belajar, kemampuan, dan minat yang berbeda-beda. Dalam pendekatan ini, guru tidak lagi mengajar dengan cara yang sama untuk semua peserta didik, melainkan menyesuaikan proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan berbagai pilihan dalam hal materi, aktivitas, dan produk akhir (Thurrodliyah et al., 2023). Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat belajar dengan optimal dan mencapai potensi terbaiknya.

Problem-Based Learning yang dikombinasikan dengan pembelajaran diferensiasi adalah salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi belajar yang maksimal. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah serta memenuhi kebutuhan belajar yang beragam. Dengan menggabungkan model dan

pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di kelas V/B pada mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yang dipadukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas V/B pada materi cahaya dan sifatnya.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V/B SDN 7 Cakranegara pada bulan Agustus 2024, sebagai bagian dari semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian terdiri dari 26 peserta didik, dengan rincian 9 peserta didik perempuan dan 17 peserta didik laki-laki. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadopsi model *lesson study*, melibatkan kolaborasi antara guru pamong, mahasiswa program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan 2023, dan dosen pembimbing lapangan. Penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, dengan setiap siklus mengikuti tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (Usman & Muttaqin, 2024).

Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan meliputi analisis capaian pembelajaran, asesmen diagnostik untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik, dan pengembangan modul ajar yang komprehensif. Modul ajar ini mencakup kegiatan pembelajaran, instrumen penilaian, media pembelajaran, bahan ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Hasil perencanaan kemudian dibahas secara kolaboratif dengan tim *lesson study* untuk mendapatkan umpan balik dan perbaikan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pembelajaran dan observasi dilakukan secara kolaboratif oleh tim *lesson study*. Salah satu mahasiswa PPG Prajabatan berperan sebagai guru model yang melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup. Sementara itu, mahasiswa PPG Prajabatan lainnya bertindak sebagai observer yang mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran untuk menilai kesesuaian antara modul ajar yang telah dirancang dengan implementasinya di kelas.

Refleksi Pembelajaran

Pada akhir setiap siklus, dilakukan kegiatan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Refleksi ini dilakukan berdasarkan analisis terhadap hasil belajar peserta didik dan data observasi yang telah dikumpulkan. Hasil refleksi tersebut kemudian menjadi dasar untuk menyusun perencanaan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif yang dianalisis adalah nilai hasil belajar kognitif peserta didik pada materi cahaya dan sifatnya yang diperoleh melalui tes pilihan ganda. Observasi juga dilakukan untuk mengukur kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan modul ajar, menggunakan lembar observasi sebagai instrumen. Kriteria keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya ketuntasan klasikal sebesar minimal 75%. Ketuntasan klasikal dihitung dengan membandingkan jumlah peserta didik yang tuntas dengan jumlah total peserta didik. Rumus ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut (Maulani et al., 2023).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Ketuntasan Klasikal

F = Jumlah peserta didik yang tuntas

N = Jumlah seluruh peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal, peneliti melakukan asesmen awal terlebih dahulu untuk memetakan gaya belajar peserta didik melalui pengisian kuersioner. Berdasarkan hasil pemetaan terbentuk 4 kelompok dengan gaya belajar visual, audio, audio visual, dan audio kinestetik. Setelah melakukan pemetaan, peneliti merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) berbasis diferensiasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengakomodasi gaya belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* yang dikombinasikan dengan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan gaya belajarnya dan diberikan LKPD yang bervariasi agar dapat mengembangkan

pemahaman konsep yang mendalam. Mengacu pada (Abadi et al., 2024), sintaks pembelajaran PBL diawali dengan orientasi peserta didik pada masalah, dilanjutkan dengan pengorganisasian peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan diakhiri dengan evaluasi.

Pembelajaran diferensiasi dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu konten, proses, dan produk pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan ketiga aspek tersebut dengan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di kelas (Sopianti, 2022). Aspek diferensiasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada aspek proses yang diawali dengan menyajikan permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan tersebut, peneliti mengadakan diferensiasi terhadap proses peserta didik memahami sesuatu dengan cara yang lebih optimal. Diferensiasi ini dilakukan dengan menyajikan materi dengan cara yang berbeda sesuai gaya belajar peserta didik. Kemudian setiap kelompok diberikan LKPD berbasis masalah untuk mengonfirmasi pemahamannya dengan melakukan percobaan yang berbeda-beda. Melalui percobaan ini, peserta didik dapat menganalisis hasil dan menghubungkannya dengan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Analisis data hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada materi cahaya dan sifatnya setelah diberikan intervensi pembelajaran pada siklus II. Rincian hasil belajar kognitif disajikan pada tabel berikut.

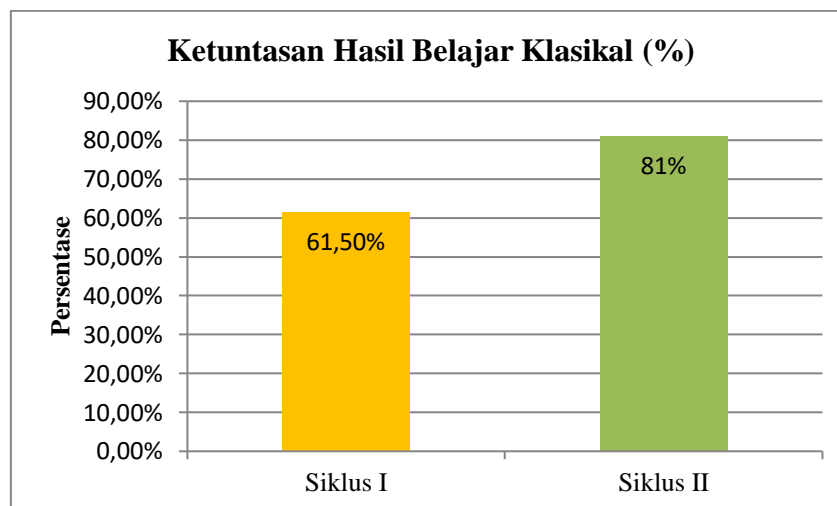
Tabel 1. Rincian Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	90	100
Nilai Terendah	30	50
Rata-rata Kelas	65	81
Jumlah Peserta Didik Tuntas	16	21
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	10	5
Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal (%)	61.5%	81%

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa pada siklus I, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai tertinggi yaitu 90 dan terendah yaitu 30 dengan rata-rata kelas 65 yang artinya belum memenuhi KKM. Sebaliknya, pada siklus II, rentang nilai semakin mengecil dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50

serta rata-rata nilai kelas 81 yang artinya telah melampaui KKM. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Kesenjangan hasil belajar pada siklus I diduga disebabkan oleh pemahaman peserta didik yang belum komprehensif. Setiap kelompok hanya melakukan satu percobaan yang berbeda mengenai sifat-sifat cahaya sehingga beberapa peserta didik masih belum memperoleh

pemahaman yang cukup baik terkait sifat cahaya yang lain. Selain peningkatan rata-rata nilai, tabel 1 juga menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar dari 16 orang peserta didik pada siklus I menjadi 21 orang peserta didik pada siklus II. Hal ini berimplikasi pada peningkatan persentase ketuntasan belajar klasikal. Perbandingan persentase ketuntasan dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal

Berdasarkan Gambar 1, persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I hanya mencapai 61.5%, jauh di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu, siklus I dianggap belum efektif dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya dengan memberikan perhatian lebih pada aspek pelaksanaan pembelajaran. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu dengan memodifikasi LKPD dan metode percobaan yang dilakukan peserta didik.

Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II mengalami peningkatan signifikan 81%, melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan keberhasilan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* yang dikolaborasi dengan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II, setiap kelompok diberikan tugas untuk melakukan percobaan terhadap seluruh sifat cahaya pada pos yang telah disediakan dengan langkah-langkah yang tertera pada LKPD. Peserta didik kemudian menebak sifat cahaya apa yang dibuktikan pada setiap pos dan

menghubungkan hasil temuan dengan fenomena sehari-hari. Sehingga dengan perbaikan ini peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait cahaya dan sifatnya serta dapat melibatkan semua anggota kelompok untuk aktif berkolaborasi dalam melakukan percobaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sakti & Luthfiah, 2024) yang menunjukkan bahwa kombinasi PBL dan pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan memberikan masalah nyata untuk dipecahkan dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu, peserta didik lebih termotivasi dan mampu mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi. Selain meningkatkan hasil belajar, penelitian ini juga menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini menandakan bahwa peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam berdiskusi, mencari informasi, maupun menyelesaikan masalah.

Begitu pula dengan hasil penelitian (Maulani et al., 2023) yang juga mendukung

temuan bahwa pembelajaran diferensiasi dan PBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Artinya, dengan memberikan variasi dalam penyampaian materi dan aktivitas pembelajaran, serta melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah, hasil belajar mereka dapat ditingkatkan. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran PBL dan pendekatan diferensiasi juga memberi dampak positif terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik. Temuan penelitian ini mendukung temuan sebelumnya oleh (Afelia et al., 2023) yang menyimpulkan bahwa model PBL yang dipadukan dengan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keterampilan kolaboratif peserta didik. Integrasi model PBL dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar individual dan pembentukan kelompok tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih bermakna

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V/B pada mata pelajaran IPAS materi cahaya dan sifatnya. Hal ini ditandai dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar klaksikal peserta didik pada setiap siklus penelitian, dari 61.5% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur atas kelancaran penelitian ini dan mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua, dosen pembimbing lapangan, keluarga besar SDN 7 Cakranegara, serta rekan-rekan PPG Prajabatan Universitas Mataram atas dukungan dan kontribusinya.

REFERENSI

Abadi, M. J. F., Zain, M. I., & Turmuzi, M.

(2024). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas V SDN Kuken. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (1), 405–411.

Afelia, Y. D., Utomo, A. P., & Sulistyanyingsih, H. (2023). Implementasi Model ProblemBased Learning (PBL) Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi pada Mata Pelajaran Biologi di Kelas X SMA. *Jurnal Biologi*, 1 (2).

Cahyani, R., Komarayanti, S., & Hidayah, L. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbasis Pembelajaran Berdiferensiasi di SMAN 1 Jember untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ScienceEdu: Jurnal Pendidikan IPA*, 6 (1).

Kistian, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat. *Genta Mulia*, 10 (1), 92–104.

Maulani, B. I. G., Hardiana, H., & Jamaluddin (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Biologi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning dengan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 7 Mataram Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8 (4).

Ponidi, Dewi, N. A. K., Trisnawati, Puspita, D., Nagara, E. S., Kristin, M., Puastuti, D., Andewi, W., & Anggraeni, L. (2021). *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Penerbit Adab.

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (6), 7911–7915.

Sakti, N. C., & Luthfiah, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Metode Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9 (2), 694–698.

Sopianti, D. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran seni budaya kelas XI di SMAN 5 Garut. *KANAYAGAN-Journal of Music Education*, 1 (1), 1–8.

Thurrodliyah, N. I., Usman, A., & Suciati.

- (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Biologi*, 1 (3).
- Usman, & Muttaqin, M. Z. H. (2024). Implementasi PTK Berbasis Lesson Study Melalui Penerapan Model Think-Pair-Share dengan Menggunakan Komik Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tingkat Madrasah Aliyah. *Jurnal Asimilasi Pendidikan*, 2 (1).